

## Gambaran *Parenting Self-Efficacy* pada Ibu dengan Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember

### *(Parenting Self-Efficacy in Mothers with Infants Age 0-6 Months at Panti Village, Panti District, Jember Regency)*

Aprinia Fajar Sukmawati, Latifa Aini Susumaningrum, Kholid Rosyidi Muhammad Nur  
Fakultas Keperawatan Universitas Jember  
Jl. Kalimantan No. 37 kampus Tegal Boto, jember 68121  
e-mail: [apriniafajar124@gmail.com](mailto:apriniafajar124@gmail.com)

#### **Abstract**

*Infancy of 0-6 months is a golden period as well as a critical period because at this time a process of rapid growth and development occurs and requires a lot of care and precision in the parenting process. One of the factors that can affect the care of infants is parenting self-efficacy. Parenting self-efficacy is a central cognitive element in parenting competence in the form of beliefs that refer to feelings in their role as parents or perceptions of parents' abilities to have a positive influence on children's behavior and development. This research was to identify the description of parenting self-efficacy in mothers of infants aged 0-6 months. The research design was an analytical descriptive research. The technique of collecting data performed was total sampling by taking 90 mother respondents of infants aged 0-6 months. Data were collected using a PMP S-E and MSPSS questionnaire. The results of the study shows that mothers who have infants aged 0-6 months in Panti Village, Panti District, Jember Regency have high parenting self-efficacy as many as 76 people (84.4%). This shows that mothers have high confidence in their ability to provide care for their infants.*

**Keywords:** *parenting self-efficacy, social-family support, mother, infant*

#### **Abstrak**

Masa bayi (0-6 bulan) merupakan periode emas sekaligus periode kritis karena terjadi proses tumbuh kembang yang pesat serta membutuhkan banyak perawatan dan ketelitian dalam proses pengasuhan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengasuhan bayi adalah *parenting self-efficacy*. *Parenting self-efficacy* merupakan unsur kognitif sentral dalam kompetensi pengasuhan anak berupa keyakinan yang merujuk kepada perasaan dalam perannya sebagai orang tua atau persepsi kemampuan orang tua untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku dan perkembangan anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran *parenting self-efficacy* pada ibu dengan bayi usia 0-6 bulan. Desain penelitian menggunakan deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan *total sampling* dengan mengambil 90 responden ibu bayi usia 0-6 bulan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner PMP S-E dan MSPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember memiliki *parenting self-efficacy* yang tinggi sebanyak 76 orang (84,4%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya dalam memberikan asuhan kepada bayinya.

**Kata kunci:** *parenting self-efficacy, dukungan sosial-keluarga, ibu, bayi*

## Pendahuluan

Masa bayi (0-6 bulan) merupakan periode emas sekaligus periode kritis karena terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat [1] serta memerlukan banyak perawatan dan ketelitian dalam proses pengasuhannya [2]. Untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut, bayi membutuhkan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang yang optimal [3]. Pemenuhan kebutuhan gizi bayi sangat bergantung pada orangtua dan jika kebutuhan gizi tersebut tidak terpenuhi maka bayi akan mengalami gizi kurang. Pemberian makan yang tepat untuk bayi usia 0-6 bulan adalah pondasi untuk menunjang tumbuh kembang bayi baik saat ini maupun pada periode selanjutnya, salah satunya dengan memberikan ASI eksklusif [4].

Hasil pemantauan status gizi pada balita usia 0-23 bulan di Indonesia menunjukkan balita dengan gizi buruk 3,8% dan gizi kurang 11,4% [5] sedangkan prevalensi stunting pada balita di Indonesia mencapai 27,67% lebih tinggi dari standar WHO yang sebesar 20% [6]. Di Kabupaten Jember prevalensi balita dengan masalah gizi stunting mencapai 41,1% [7]. Sementara itu, jumlah kasus balita stunting di Kecamatan Panti tercatat sebanyak 699 balita [8]. Berdasarkan data dari Puskesmas Panti (April-Oktober 2021), jumlah ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Kecamatan Panti sebanyak 491 ibu, sedangkan jumlah ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Desa Panti sebanyak 90 ibu. Hal ini dapat menjadi faktor risiko peningkatan jumlah bayi yang akan mengalami masalah gizi, apabila orangtua (ibu) memberikan praktik pengasuhan makan yang buruk sehingga mempengaruhi asupan energi, kualitas diet dan berat badan bayi [9].

Menurut UNICEF ada tiga penyebab masalah gizi pada bayi dan anak yaitu penyebab langsung, tidak langsung dan mendasar [10]. Selain faktor tersebut, ada faktor lain yang juga mempengaruhi status gizi bayi dan anak yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis yang dimaksud adalah kepercayaan diri ibu. Kepercayaan diri ibu merupakan bagian dari *parenting self-efficacy*. *Parenting self-efficacy* merupakan unsur kognitif sentral dalam kompetensi pengasuhan anak berupa keyakinan yang merujuk kepada perasaan dalam perannya sebagai orang tua atau persepsi orang tua terhadap kemampuan untuk memberikan

pengaruh yang positif terhadap perilaku dan perkembangan anak [11]. Menurut Rachmawati dan Hastuti, *parenting self-efficacy* berhubungan dengan peningkatan sensitivitas, kehangatan, dan responsif orang tua terhadap anaknya [12]. Kepercayaan diri yang tinggi sangat dibutuhkan orangtua terutama ibu dalam memberikan perawatan dan pengasuhan anak yang dimulai dari waktu awal melahirkan dengan menyesuaikan diri terhadap kebutuhan fisiologis, psikologis dan sosial anaknya [4]. Sebaliknya ibu dengan *parenting self-efficacy* yang rendah, pada periode *postnatal* memiliki kepercayaan diri yang kurang sehingga akan berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk merawat dan mengasuh bayi secara adekuat [13]. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan *parenting self-efficacy* pada ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Desa Panti Kecamatan Panti kabupaten Jember.

## Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang dihitung mulai bulan April-Oktober 2021 didapatkan jumlah responden sebanyak 90 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Sampel penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi yang antara lain: ibu berdomisili di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember, ibu dengan bayi usia 0-6 bulan, ibu tinggal bersama bayi dalam satu rumah, ibu yang bersedia menjadi responden, dan ibu yang ikut posyandu. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Perceived Maternal Parenting Self-Efficacy* (PMP S-E) untuk mengukur *parenting self-efficacy* dan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) untuk mengukur dukungan sosial-keluarga. Kuesioner *parenting self-efficacy* mempunyai validitas  $r$  hitung  $\leq 0,05$  dan 1 item pertanyaan dengan  $r$  hitung  $> 0,05$  dan reabilitas 0,974 [14], sedangkan kuesioner dukungan sosial-keluarga mempunyai hasil koefisiensi korelasi item bergerak antara 0,383-0,608 dan reabilitas sebesar 0,887 [15].

## Hasil

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Gambaran karakteristik responden

Karakteristik Responden	Indikator	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Suku</b>	Jawa	68	75,6
	Madura	22	24,4
<b>Pendidikan</b>	SD	20	22,2
	SMP	25	27,8
	SMA	38	42,2
	Diploma/Sarjana	7	7,8
<b>Pekerjaan</b>	Tidak bekerja	72	80
	Pegawai swasta	4	4,4
	Lain-lain (pedagang)	14	15,6
<b>Jenis kelamin bayi</b>	Laki-laki	55	61,1
	Perempuan	35	38,9
<b>Urutan kelahiran bayi</b>	1	44	48,9
	2	22	24,4
	3	17	18,9
	4 atau lebih	7	7,8
<b>Dukungan sosial-keluarga</b>	Rendah	0	0
	Sedang	36	40
	Tinggi	54	60

Sumber: Data Primer, Oktober 2021

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 1. diketahui bahwa usia responden memiliki nilai median 25,00 dengan usia termuda 19 tahun dan usia tertua 39 tahun. Karakteristik responden berdasarkan suku menunjukkan sebagian besar responden bersuku Jawa sebesar 68 orang (75,6%). Karakteristik terkait riwayat pendidikan responden terbanyak yaitu SMA sebanyak 38 orang (42,2%). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin bayi didapatkan hasil jenis kelamin bayi terbanyak adalah laki-laki yakni 55 orang (61,1%). Karakteristik responden terkait urutan kelahiran bayi diketahui sebagian besar merupakan kelahiran anak pertama

sebanyak 44 orang (48,9%). Karakteristik berdasarkan dukungan sosial-keluarga responden terbanyak termasuk kategori tinggi yaitu 54 orang (60%). Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa distribusi frekuensi dukungan sosial-keluarga ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember tertinggi pada indikator *significant other* yaitu sebanyak 71 orang (78,9%) dan terendah pada indikator teman yaitu sebanyak 18 orang (20%). Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa tingkat *parenting self-efficacy* ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember mayoritas masuk kategori tinggi yaitu sebesar 76 orang (84,4%)

**Tabel 2.** Gambaran distribusi indikator dukungan sosial-keluarga

Indikator	Kategori						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Keluarga	0	0	21	23,3	69	76,7	90	100
Teman	18	20	54	60	18	20	90	100
<i>Significant other</i>	0	0	19	21,1	71	78,9	90	100

**Data Khusus Parenting Self-Efficacy**

**Tabel 3.** Gambaran *parenting self-efficacy*

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sedang	14	15,6
Tinggi	76	84,4
Total	90	100

**Tabel 4.** Gambaran distribusi indikator *parenting self-efficacy*

Indikator	Kategori						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Isyarat-isyarat bayi	0	0	18	20	72	80	90	100
Menenangkan bayi	0	0	31	34,4	59	65,6	90	100
Bermain	12	13,3	58	64,4	20	22,2	90	100
Menjaga bayi	6	6,7	68	75,6	16	17,8	90	100
Menyusui bayi	14	15,6	17	18,9	59	65,6	90	100
Menggendong bayi	0	0	30	33,3	60	66,7	90	100
Memandikan bayi	2	2,2	27	30	61	67,8	90	100

Berdasarkan hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi indikator *parenting self-efficacy* kategori tertinggi terdapat pada indikator isyarat-isyarat bayi yakni sebesar 72 orang (80%) dan kategori terendah pada indikator menjaga bayi sebesar 16 orang (17,8%)

**Pembahasan**

**Karakteristik Responden**

a. Usia

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember menunjukkan hasil karakteristik terbesar pada ibu dengan bayi usia 0-6 bulan pada kategori usia termuda 19 tahun dan usia tertua 39 tahun. Menurut Crugnola dkk., ibu dengan usia kurang 20 tahun belum cukup kompeten secara kognitif untuk berperan sebagai orang tua [16]. Penelitian Syeba menyebutkan semakin meningkatnya usia ibu, semakin tinggi *parenting self-efficacy* yang dimiliki. Sebaliknya semakin muda usia ibu, semakin rendah *parenting self-efficacy* yang dimiliki [17]. Peneliti berasumsi bahwa usia responden tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *parenting self-efficacy* ibu. Hal ini dikarenakan ibu usia remaja atau dewasa sama-sama punya perilaku *parenting* positif dengan lingkungan

pengasuhan sehat dan menyenangkan, terlibat aktif menjalankan peran sebagai orang tua, serta responsif terhadap kebutuhan bayinya [18].

b. Suku

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui mayoritas responden dari suku Jawa yaitu sebesar 68 orang (75,6%). Budaya mempunyai peran penting dalam mempengaruhi kondisi perkembangan anak. Umumnya orangtua belajar dari budaya setempat tentang yang harus dilakukannya dalam mengasuh anak [19]. Peneliti berasumsi bahwa suku bisa mempengaruhi *parenting self-efficacy* ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian Anandita tentang *parenting self efficacy* pada ibu yang melakukan perkawinan campuran yang menjelaskan rata-rata responden ibu bersuku Jawa menyatakan hasil *parenting self-efficacy* yang tinggi dan cukup [14].

c. Pendidikan

Hasil penelitian ini menyebutkan sebanyak 38 orang (42,2%) dari keseluruhan responden berpendidikan terakhir SMA. Menurut Coleman dan Karraker, ibu dengan latar belakang pendidikan yang tinggi memiliki *parenting self-efficacy* yang tinggi. Ibu dengan pendidikan yang

tinggi tidak akan kesulitan mengakses pengetahuan perkembangan anaknya sehingga membantu mereka dalam memberikan pengasuhan anak yang optimal [11]. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan ibu berpengaruh pada *parenting self-efficacy*. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyami dkk., yang menyebutkan ibu dengan pendidikan yang baik akan mampu menerima informasi dengan lebih baik sehingga dapat menerapkan pengasuhan bayi yang optimal yang dapat meningkatkan kepercayaan ibu dalam mengasuh anaknya [20].

#### d. Pekerjaan

Hasil analisis penelitian didapatkan bahwa 72 orang (80%) dari keseluruhan responden merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Ibu bekerja mampu membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Keluarga dengan sosial ekonomi tinggi akan mampu memenuhi kebutuhan material anak dan mengelola stress dengan lebih baik serta mampu untuk mempekerjakan pengasuh anak [21]. Menurut penelitian Larasati dkk., ibu yang bekerja memiliki *parenting self-efficacy* yang lebih rendah dibanding ibu yang tidak bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk berinteraksi dengan anaknya sehingga ibu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menggantikan perannya saat ibu bekerja [22]. Ibu bekerja juga memiliki beban yang lebih besar dibandingkan ibu yang tidak berkerja karena memiliki dua peran yang dapat menyebabkan ibu bekerja mengalami *role conflict* yaitu ketika tuntutan pekerjaan bertabrakan dengan tuntutan pengasuhan anak. Selain itu, dua peran tersebut tak jarang menimbulkan stress dan depresi, sehingga mempengaruhi keyakinan untuk memberikan perhatian dan pengawasan pada anak [23]. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pekerjaan ibu dapat mempengaruhi *parenting self-efficacy* ibu dalam mengasuh bayi.

#### e. Karakteristik Bayi

Analisis berdasarkan karakteristik bayi pada penelitian ini mendapatkan hasil yakni sebagian besar responden memiliki bayi berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 55 orang (61,1%) dan mayoritas bayi responden merupakan anak pertama responden dengan jumlah sebanyak 44 orang (48,9%). Menurut Belsky, faktor yang berpengaruh pada pengasuhan anak salah satunya adalah karakteristik anak yang meliputi usia, urutan kelahiran, jenis kelamin serta temperamen anak [24]. Orangtua dengan anak

pertama biasanya mengalami kesulitan mengurus anak mereka daripada orangtua yang telah memiliki anak yang ke dua atau seterusnya. Pengalaman orangtua dengan anak adalah faktor yang dapat mempengaruhi *parenting self-efficacy* [25].

#### f. Dukungan Sosial-Keluarga

Dukungan sosial merupakan persepsi kepedulian, kepercayaan atau bantuan yang diterima dari individu atau kelompok [26]. Dukungan sosial-keluarga dapat membangun hubungan *interpersonal* sehingga anggota keluarga mendapatkan dukungan dan perhatian dari anggota keluarga [27]. Dukungan sosial-keluarga dalam penelitian ini didapatkan hasil mayoritas ibu dengan bayi usia 0-6 bulan Di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember memiliki dukungan sosial dan keluarga yang tinggi yakni sebanyak 56 orang (60%). Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati dan Sawitri yang menyebutkan semakin tinggi dukungan sosial yang ibu terima, semakin tinggi juga kepercayaan diri ibu dalam mengasuh anaknya [28].

Hasil analisis indikator dukungan sosial-keluarga pada tabel 2 diketahui kategori tertinggi adalah indikator *significant other* yaitu sebanyak 71 orang (78,9%). *Significant other* merupakan seseorang yang dapat memberikan kenyamanan dan sosok yang dianggap penting [15]. Pada penelitian ini, *significant other* yang dimaksud adalah suami. Menurut Larasati dkk., dukungan dari suami kepada ibu dapat memengaruhi *tingkat parenting self-efficacy* ibu [22]. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dukungan sosial-keluarga yang diterima ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember terbesar adalah dukungan sosial-keluarga dari suami.

Indikator dukungan sosial-keluarga terendah adalah indikator teman sebanyak 18 orang (20%). Menurut Lebra, pertemanan antara ibu baru terjadi ketika anak masuk usia prasekolah dimana anak-anak mereka mulai bermain bersama. Para ibu tersebut menemukan satu sama lain sebagai sumber utama instruksi dan dukungan mengenai bagaimana membesarkan anak. Akan tetapi, prioritas budaya ditempatkan pada cadangan emosional yang membuat sulit bagi ibu untuk berhubungan secara mendalam dengan orang-orang di luar keluarga mereka, yang menyebabkan hubungan dangkal dengan tetangga dan ibu lain [29]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan sosial-keluarga pada indikator pertemanan yang

diterima ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember termasuk dalam kategori cukup baik atau sedang sehingga dapat menjadi sumber kekuatan dukungan ibu untuk meningkatkan *parenting self-efficacy*.

### **Gambaran Parenting Self –Efficacy Pada Ibu dengan bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember**

*Parenting self-efficacy* merupakan unsur kognitif sentral kompetensi pengasuhan anak, berupa keyakinan menjalankan peran orangtua atau kemampuannya memberi pengaruh positif pada perilaku dan perkembangan anak [11]. Hasil penelitian ini menunjukkan *parenting self-efficacy* ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember masuk kategori tinggi yaitu sebesar 76 orang (84,4%). *Parenting self-efficacy* tinggi menunjukkan keyakinan ibu pada kemampuan mengasuh bayi usia 0-6 bulan sangat baik sehingga diharapkan dapat mempengaruhi perilaku dan perkembangan bayi secara positif. Hal tersebut dikarenakan ibu merasa yakin dengan kemampuannya dalam mengasuh bayinya. Ibu dengan *parenting self-efficacy* tinggi menunjukkan perilaku parenting positif dengan menciptakan lingkungan pengasuhan ideal [12]. Orangtua dengan *parenting self-efficacy* tinggi akan menerapkan pola pengasuhan dan perilaku positif begitu juga sebaliknya [11].

Berdasarkan hasil dari tabel 4 menunjukkan kategori tertinggi dari distribusi indikator *parenting self-efficacy* adalah indikator isyarat-isyarat bayi dengan 72 orang (80%). Interaksi ibu dengan bayi berupa hubungan timbal balik melalui bertatapan, tersenyum, meniru, responsif, selaras dan bermain. Interaksi ibu dengan bayi meningkatkan sensitivitas dan respon ibu sehingga berdampak positif pada perkembangan bayi [30]. Ibu yang mempunyai interaksi baik dengan bayinya akan tanggap terhadap kebutuhan bayi mereka [31]. Tingginya frekuensi pada indikator isyarat-isyarat bayi dapat disimpulkan sebagian besar ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember memiliki keyakinan yang tinggi pada kemampuan berespon terhadap isyarat-isyarat bayi. Hal tersebut dapat disebabkan karena ibu memiliki keterikatan emosional yang kuat dengan bayinya serta ibu percaya diri dan kompeten dengan kemampuannya dalam mengasuh bayinya.

Indikator *parenting self-efficacy* kategori terendah terdapat pada indikator menjaga bayi sebesar 16 orang (17,8%). Menjaga bayi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan ibu dalam menjaga bayi ketika ibu sibuk. Dalam rumah tangga ibu berperan dalam mengurus rumah tangga (seperti memasak, mencuci dan menyapu), mengasuh dan mendidik anak serta menjadi anggota masyarakat aktif. Tetapi seiring berjalannya waktu peran ibu juga bertambah yaitu menjadi ibu bekerja [32]. Sehingga ibu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menggantikan tugasnya menjaga bayi saat ibu sibuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar *parenting self-efficacy* ibu pada indikator menjaga bayi termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik. Hal tersebut disebabkan ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember mendapatkan dukungan sosial-keluarga yang tinggi.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember memiliki usia antara 19 sampai 39 tahun, mayoritas Ibu memiliki suku Jawa sebanyak 68 orang (75,6%), memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 38 orang (42,2%) dan dengan status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 72 orang (80%), bayi usia 0-6 bulan di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember rata-rata adalah laki-laki sebanyak 55 bayi (61,1%) dan mayoritas merupakan anak pertama sebanyak 44 orang (48,9%), dukungan sosial-keluarga ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember termasuk tinggi yaitu 60 %. Hasil analisa pada ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember menunjukkan ibu memiliki *parenting self-efficacy* yang tinggi sebanyak 76 orang (84,4%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki keyakinan yang tinggi pada kemampuan untuk melakukan pengasuhan pada bayi.

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan *menghubungkan parenting self-efficacy* pada ibu dengan bayi usia 0-6 bulan dengan faktor atau dimensi *parenting self-efficacy*

## Daftar Pustaka

- [1] Goi M. Gizi Bayi. *J Heal Sport*. 2013;7(1):1–17.
- [2] Shrestha S, Adachi K, Petrini MA, Shrestha S, Rana Khagi B. Development And Evaluation Of A Newborn Care Education Programme In Primiparous Mothers In Nepal. *Midwifery* [Internet]. 2016;42:21–8. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1016/j.midw.2016.09.006>
- [3] Mahardhika F, Malonda NS., Kapantow NH. Hubungan Antara Usia Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pertama Kali Dengan Status Gizi Anak Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado. *Kesmas J Kesehat Masy Univ Sam Ratulangi*. 2018;7(3).
- [4] Khodijah, Tri WF, Dessie W. Kepercayaan Diri Menjadi Ibu Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia 0-12 Bulan. *Bhamada J Ilmu dan Teknol Kesehat* [Internet]. 2018;8(2). Tersedia pada: <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/25>
- [5] Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- [6] Badan Pusat Statistik. Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2020. Vol. 53. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2020.
- [7] TNP2K. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Vol. 1, Sekretariat Wakil Presiden RI. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan; 2017.
- [8] Ainy FN. Hubungan Sanitasi Lingkungan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember. Universitas Jember; 2020.
- [9] Horst K Van Der, Sleddens EFC. Parenting Styles , Feeding Styles And Food- Related Parenting Practices In Relation To Toddlers ' Eating Styles: A Cluster-Analytic Approach. *PLoS One*. 2017;12(5):1–16.
- [10] Septikasari M. Status Gizi Anak dan Faktor Yang Mempengaruhi. Yogyakarta: UNY Press; 2018.
- [11] Coleman PK, Karraker KH. Parenting Self-Efficacy Among Mothers of School-Age Children : Conceptualization , Measurement , and Correlates \*. *Fam Relations An Interdiscip J Appl Fam Stud*. 2000;49(1):13–24.
- [12] Rachmawati ANN, Hastuti D. Parental Self-Efficacy dan Praktik Pengasuhan Menentukan Perilaku Agresif Anak Usia Prasekolah. *J Ilmu Kel dan Konsum*. 2017;10(3):227–37.
- [13] Goto A, Vinh NQ, Van NTT Van, Phuc TH, Minh PN, Yabe J, et al. Maternal Confidence in Child Rearing : Comparing Data from Short-term Prospective Surveys Among Japanese and Vietnamese Mothers. *Matern Child Health J*. 2008;12:613–9.
- [14] Fitri AA. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum dengan Parenting Self-Efficacy dalam Merawat Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Malang. Universitas Brawijaya; 2020.
- [15] Sekarhani N. Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Maternal Self-Efficacy pada Ibu Primipara. Universitas Islam Indonesia; 2019.
- [16] Crugnola CR, Ierardi E, Gazzotti S, Albizzati A. Motherhood in adolescent mothers: Maternal attachment, mother-infant styles of interaction and emotion regulation at three months. *Infant Behav Dev* [Internet]. 2014;37(1):44–56. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1016/j.infbeh.2013.12.011>
- [17] Syeba E. Hubungan antara Usia Ibu dengan Parenting Self-Efficacy di Kabupaten Banyuwangi [Internet]. Universitas Katolik Widya Mandala; 2019. Tersedia pada: <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/20491/>
- [18] Fajriyah N, Qodariah L, Fransiska M M. Komparasi Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Usia Remaja Dan Dewasa Di Kecamatan Banjarharjo Brebes. *J Psychol Sci Prof*. 2019;3(1):12.
- [19] Mahastuti D. Pola Pengasuhan Yang Berdasar Budaya, Agama Dan Neurosains. *J Psikologo Islam Al-Qalb* [Internet]. 2016;(January). Tersedia pada: [www.kpai.go.id](http://www.kpai.go.id)
- [20] Suyami, Zukhri S, Suryani L. Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia 1 - 3 Tahun Di Desa Buntalan Klaten. *Mot J Ilmu Kesehat* [Internet]. 2009;1(6):1–17. Tersedia pada: <http://jurnal.stikesmukla.ac.id/index.php/mot/article/view/247>
- [21] Sari DP. Perbandingan Efikasi Diri Dalam Pengasuhan Anak Pada Ibu Disabilitas Comparison of Parenting Self Efficacy Between Mothers With and Without Children With Disabilities. *J Ilm Psikol*.

- 2020;22(1):38–45.
- [22] Larasati NA, Qodariah L, Joefiani P. Studi Deskriptif Mengenai Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Yang Memiliki Anak Dengan Autism Spectrum Disorder. *J Psychol Sci Prof.* 2021;5(1):1–10.
- [23] Astutiningrum D, Bayuana Y, Herniyatum. Dukungan Suami Terhadap Parenting Self Efficacy Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Caesarea. *INVOLUSI J Ilmu Kebidanan Sekol Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten.* 2021;11(2):52–8.
- [24] Pangestu ID. Parenting Self Efficacy Ayah dan Ibu pada Pasangan Suami Istri yang Menikah Dini. *Cognicia* [Internet]. 2020;8(2):262–76. Tersedia pada: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia>
- [25] Mafaza, Anggreiny N, Alfara H. Parenting Self Efficacy pada Orang Tua dengan Tuna Netra. *J Ilmu Perilaku.* 2018;1(2):110.
- [26] Evelyn, Savitri LSY. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Pola Pengasuhan Orang Tua Anak Berusia Middle Childhood dari Keluarga Miskin. *J Psikol Ulayat.* 2015;2(2):434–49.
- [27] Trisetianingsih Y, Susanti D. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Parenting Self Efficacy Pada Ibu Postpartum Di Kabupaten Bantul. *Med Respati J Ilm* [Internet]. 2021;16(2):79–86. Tersedia pada: <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/303>
- [28] Hidayati ZK, Sawitri DR. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Maternal Self-Efficacy Pada Anak Autism Spectrum Disorder (Asd). *Empati.* 2017;6(2):10–4.
- [29] Suzuki S. The Effects of Marital Support, Social Network Support, and Parenting Stress on Sarenting: Self-Efficacy Among Mothers of Young Children in Japan. *J Early Child Res.* 2010;8(1):40–66.
- [30] Ilda ZA, Rustina Y, Syahreni E. Peningkatan Interaksi Ibu-Bayi Dan Kepercayaan Diri Ibu: Efek Pelibatan Ibu Dalam Perawatan Bayi Prematur Di Ruang Perinatologi. *J Keperawatan Indones.* 2013;16(3):168–75.
- [31] Arnita Y, Tahlil T, Amalia R. Faktor-faktor yang Berkontribusi dengan Interaksi Ibu-Bayi: Sebuah Literature Review. *Idea Nurs J.* 2020;11(2):18–28.
- [32] Alfons OL, Goni SYVI, Pongoh H. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado. *Acta Diurna Komun* [Internet]. 2017; Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/16572>